ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i3.10086

PEMANFAATAN *SILENT REFLECTION* BERBASIS NILAI TAFAKUR DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH MA AL-AMIN

Utilization of Silent Reflection Based on Tafakur Values in PAI Learning to Improve Students' Spiritual Awareness at MA al-Amin School

Ahmad Hafis Taufiqi & M. Firmansyah
Universitas PGRI Wiranegara
hapistau23@gmail.com; firmansyah89@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 28, 2026	Apr 25, 2026	May 7, 2026	May 12, 2026

Abstract

The low spiritual awareness of students in Islamic Religious Education (PAI) learning, which tends to be cognitively oriented, indicates the need for a learning approach that can internalize spiritual values more deeply. This study aims to analyze the use of silent reflection based on the value of tafakur in improving students' spiritual awareness at MA Al-Amin. This study used a qualitative approach with a case study design. The research subjects included PAI teachers and students, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of tafakur-based silent reflection was able to create a reflective learning atmosphere, increase students' self-awareness of divine values, and strengthen their spiritual relationship with Allah SWT. In addition, students showed changes in attitudes, including increased calmness, sincerity, and awareness in worship. Thus, tafakur-based silent reflection is effective as a PAI learning strategy that integrates cognitive and affective aspects. The implications of this study emphasize the importance of

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

developing a spiritual reflection-based learning model as an innovation in Islamic education to sustainably shape students' religious character.

Keywords: Silent Reflection; Tafakur; PAI Learning; Spiritual Awareness; Islamic Education

Abstrak: Rendahnya kesadaran spiritual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cenderung berorientasi kognitif menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan *silent reflection* berbasis nilai *tafakur* dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa di MA Al-Amin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *silent reflection* berbasis *tafakur* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang reflektif, meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap nilai-nilai ketuhanan, serta memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT. Selain itu, siswa menunjukkan perubahan sikap berupa meningkatnya ketenangan, keikhlasan, dan kesadaran dalam beribadah. Dengan demikian, *silent reflection* berbasis *tafakur* efektif sebagai strategi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan model pembelajaran berbasis refleksi spiritual sebagai inovasi dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Silent Reflection*; *Tafakur*; Pembelajaran PAI; Kesadaran Spiritual; Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual peserta didik (Chanifah et al., 2021). Namun, dalam praktiknya di berbagai lembaga pendidikan, pembelajaran PAI masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif, seperti penguasaan materi, hafalan, dan pencapaian nilai akademik (Islamy et al., 2021). Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pembentukan kesadaran spiritual siswa, yang seharusnya menjadi tujuan utama pendidikan Islam (Safrial, 2021). Di MA Al-Amin, fenomena serupa juga ditemukan, di mana sebagian siswa belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya kekhusyukan dalam ibadah, rendahnya kesadaran diri terhadap nilai keagamaan, serta minimnya refleksi diri terhadap pengalaman hidup (Che Hussin & Abd Wahab, 2021).

Menanggapi kondisi tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual siswa (A'yun, 2020). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *silent reflection*, yaitu kegiatan refleksi diri secara hening yang memberikan ruang bagi siswa untuk merenung,

menghayati, dan menginternalisasi nilai-nilai yang telah dipelajari (Syafri et al., 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini dapat dipadukan dengan nilai *tafakur*, yaitu aktivitas berpikir mendalam terhadap ciptaan Allah SWT dan makna kehidupan sebagai bentuk penguatan spiritualitas (Aziz & Karim, 2022). Dengan demikian, integrasi *silent reflection* berbasis *tafakur* diharapkan mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa (Rahman, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan reflektif dalam pembelajaran memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan karakter dan kesadaran diri siswa (Anhar, 2021). Studi-studi tersebut mengungkapkan bahwa refleksi diri dapat meningkatkan kemampuan metakognitif, empati, serta kesadaran nilai (Kabir et al., 2024). Selain itu, penelitian dalam pendidikan Islam juga menegaskan bahwa praktik *tafakur* memiliki peran penting dalam membangun kedekatan spiritual individu dengan Tuhan (Bentvelzen et al., 2021). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih memisahkan antara pendekatan refleksi modern dengan konsep spiritual Islam, sehingga belum banyak kajian yang secara khusus mengintegrasikan *silent reflection* dengan nilai *tafakur* dalam pembelajaran PAI, terutama pada konteks madrasah (Fitriani & Suryana, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, yaitu kurangnya kajian empiris yang mengkaji secara mendalam implementasi *silent reflection* berbasis nilai *tafakur* dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi antara pendekatan refleksi modern dengan nilai-nilai spiritual Islam dalam satu model pembelajaran yang aplikatif. Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman, serta teori pendidikan Islam yang menempatkan *tafakur* sebagai sarana penting dalam pengembangan spiritualitas.

Fokus penelitian ini adalah pada implementasi *silent reflection* berbasis nilai *tafakur* dalam pembelajaran PAI di MA Al-Amin serta dampaknya terhadap kesadaran spiritual siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan *silent reflection* berbasis *tafakur* dalam pembelajaran PAI; (2) menganalisis peningkatan kesadaran spiritual siswa melalui pendekatan tersebut; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih holistik dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Nurachman et al., 2026). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai implementasi *silent reflection* berbasis nilai *tafakur* dalam konteks nyata pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Al-Amin. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual, terutama terkait proses, pengalaman, serta perubahan kesadaran spiritual siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan, dinamika pembelajaran, serta dampak penerapan *silent reflection* berbasis *tafakur* (Akbar, 2024). Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menganalisis makna di balik pengalaman siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru PAI dan siswa kelas XI MA Al-Amin. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling (Palinkas et al., 2020), yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam pembelajaran PAI dan pengalaman mengikuti kegiatan *silent reflection*. Jumlah partisipan terdiri dari 1 guru PAI dan 20 siswa yang dianggap representatif dalam memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi (Haryono, 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan pelaksanaan *silent reflection*. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta perubahan yang dirasakan terkait kesadaran spiritual. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, foto, serta perangkat pembelajaran yang digunakan selama penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran; (2) wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi mendalam; dan (3) studi dokumentasi sebagai data pendukung (Efendi & Sesmiarni, 2022). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, yaitu proses pemilahan dan penyederhanaan data yang relevan; (2) penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan penelitian (Fauzi & Saiin, 2022). Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 3 bulan, yaitu pada bulan Maret hingga Mei 2026. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Dengan rentang waktu tersebut, peneliti dapat mengamati secara cukup mendalam proses implementasi *silent reflection* berbasis *tafakur* serta dampaknya terhadap kesadaran spiritual siswa.

HASIL

Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi silent reflection berbasis nilai tafakur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Al-Amin serta dampaknya terhadap kesadaran spiritual siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penerapan silent reflection dilakukan secara terstruktur pada tiga tahapan pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru memberikan pengantar materi yang dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan dan kebesaran Allah SWT. Selanjutnya, pada tahap inti, siswa diberikan waktu khusus untuk melakukan refleksi hening (silent reflection) selama 5–10 menit dengan panduan pertanyaan reflektif yang mengarah pada aktivitas tafakur, seperti merenungkan makna penciptaan, nikmat Allah, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap penutup, guru memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan hasil refleksi secara sukarela, baik secara lisan maupun tertulis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif dan khidmat selama pelaksanaan *silent reflection*. Siswa terlihat lebih fokus, tenang, dan menunjukkan ekspresi kesungguhan dalam mengikuti proses refleksi. Beberapa siswa bahkan menutup mata dan menundukkan kepala sebagai bentuk penghayatan terhadap proses *tafakur*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai spiritual secara mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa metode *silent reflection* berbasis *tafakur* memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa. Guru menyatakan bahwa setelah beberapa kali penerapan, siswa menjadi lebih mudah diarahkan, lebih menghargai proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjalankan ibadah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengaku lebih memahami makna materi PAI secara mendalam, tidak hanya sebatas teori, tetapi juga dalam bentuk penghayatan batin.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan adanya peningkatan kesadaran spiritual yang ditandai oleh beberapa indikator, seperti meningkatnya rasa syukur, kesadaran diri, ketenangan batin, dan keinginan untuk memperbaiki diri. Siswa juga menyatakan bahwa kegiatan refleksi hening membantu mereka untuk "berpikir lebih dalam" tentang hubungan dengan Allah SWT serta menyadari kesalahan yang selama ini dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai *tafakur* dalam *silent reflection* mampu memperkuat dimensi afektif dan spiritual dalam pembelajaran PAI.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa langsung merespons secara optimal pada awal penerapan. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk fokus dan cenderung belum terbiasa dengan suasana hening. Namun, setelah dilakukan pembiasaan secara bertahap, sebagian besar siswa mulai mampu mengikuti kegiatan refleksi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam membimbing dan membiasakan siswa.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *silent reflection* berbasis nilai *tafakur* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam aspek kesadaran spiritual siswa. Proses refleksi yang dilakukan secara rutin memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara personal dan bermakna, sehingga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku yang lebih religius.

Table 1. Temuan Penelitian

Aspek yang Diamati	Temuan Utama
Proses Pembelajaran	Terintegrasi dalam 3 tahap (pendahuluan, inti, penutup)
Aktivitas Siswa	Lebih tenang, fokus, dan reflektif
Respons Siswa	Meningkatnya kesadaran diri dan penghayatan spiritual
Dampak Spiritual	Rasa syukur, ketenangan, kesadaran ibadah meningkat
Kendala	Sebagian siswa belum terbiasa di awal
Solusi	Pembiasaan dan bimbingan guru secara konsisten

Untuk memperjelas temuan penelitian, data dirangkum dalam Tabel 1 (Temuan Penelitian) yang menunjukkan aspek-aspek utama hasil implementasi silent reflection berbasis tafakur. Tabel tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran telah terintegrasi dalam tiga tahapan utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, serta berdampak pada peningkatan aktivitas reflektif dan kesadaran spiritual siswa. Selain itu, kendala yang muncul pada tahap awal juga dapat diatasi melalui pembiasaan dan bimbingan guru secara konsisten.



Gambar 1 Proses Silent Reflection



Gambar 2 Wawancara Guru PAI Siti Rokhmah, S.Pd.I.

Gambar 1 (Proses Silent Reflection) menggambarkan pelaksanaan kegiatan refleksi hening yang dilakukan siswa dalam suasana yang kondusif dan khidmat. Sementara itu, Gambar 2 (Wawancara Guru PAI Siti Rokhmah, S.Pd.I.) menunjukkan proses pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan peneliti untuk menggali informasi terkait dampak penerapan metode tersebut terhadap kesadaran spiritual siswa.

Pada tahap awal penerapan, sebagian siswa masih kesulitan beradaptasi dengan *silent reflection*, seperti kurang fokus dan menganggap kegiatan sebagai waktu istirahat. Beberapa

siswa juga belum mampu mengungkapkan hasil refleksi secara mendalam. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran membuat pelaksanaan refleksi belum maksimal. Namun, kendala ini cenderung berkurang seiring pembiasaan dan bimbingan guru.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *silent reflection* berbasis nilai *tafakur* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Al-Amin memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran spiritual siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan spiritual, mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam konteks ini, *silent reflection* berfungsi sebagai media internalisasi nilai, sedangkan *tafakur* menjadi landasan spiritual yang memperkuat proses refleksi tersebut.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi (Rahman, 2022). Melalui *silent reflection*, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, mengaitkan, dan memaknai materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi dan keyakinan spiritual mereka (Zubaedi, 2021). Proses ini memperkuat terbentuknya *meaningful learning*, di mana pengetahuan tidak bersifat dangkal, melainkan terinternalisasi dalam kesadaran diri siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih dari sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses transformasi nilai (Nizar, 2020).

Selain itu, integrasi nilai *tafakur* dalam kegiatan refleksi memberikan dimensi khas dalam pembelajaran PAI. *Tafakur* sebagai aktivitas berpikir mendalam terhadap ciptaan Allah SWT mendorong siswa untuk mengembangkan kesadaran transendental, yaitu kesadaran akan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Hal ini terlihat dari meningkatnya indikator kesadaran spiritual siswa, seperti rasa syukur, ketenangan batin, dan kesadaran dalam beribadah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam idealnya tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter.

Dari perspektif pedagogis, penerapan *silent reflection* berbasis *tafakur* juga menunjukkan bahwa suasana belajar yang tenang dan reflektif dapat menjadi alternatif dari model pembelajaran yang terlalu berpusat pada aktivitas verbal dan kognitif. Suasana hening memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan *self-awareness* dan *self-evaluation*, yang

merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran reflektif yang menekankan pentingnya jeda (pause) dalam proses belajar untuk memungkinkan terjadinya pemaknaan yang lebih dalam.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi metode ini, terutama pada tahap awal penerapan. Sebagian siswa mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan aktivitas reflektif karena belum terbiasa dengan suasana hening. Hal ini menunjukkan bahwa budaya belajar siswa masih didominasi oleh pendekatan yang bersifat instruksional dan kurang memberi ruang pada refleksi diri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembiasaan yang dilakukan secara bertahap dan konsisten agar siswa mampu mengembangkan kemampuan reflektifnya.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan *silent reflection* pada setiap pertemuan. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial dalam mengatur waktu serta kreativitas dalam mengintegrasikan kegiatan refleksi ke dalam alur pembelajaran tanpa mengurangi pencapaian tujuan kognitif. Dengan demikian, keberhasilan implementasi metode ini sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru dalam mengelola kelas secara efektif.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa pendekatan reflektif memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kesadaran diri dan karakter siswa (Fitriani & Suryana, 2023). Namun, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan konsep *silent reflection* dengan nilai *tafakur* dalam konteks pembelajaran PAI di madrasah. Integrasi ini menjadi kontribusi penting karena menggabungkan pendekatan pedagogis modern dengan nilai-nilai spiritual Islam secara kontekstual dan aplikatif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa *silent reflection* berbasis nilai *tafakur* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Metode ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran berbasis refleksi spiritual perlu terus dilakukan sebagai bagian dari inovasi dalam pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *silent reflection* berbasis nilai *tafakur* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Al-Amin efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Implementasi metode ini yang terintegrasi dalam tahapan pembelajaran mampu menciptakan suasana reflektif dan memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam. Hasil penelitian menegaskan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam aspek kesadaran diri, rasa syukur, ketenangan batin, serta kesadaran dalam menjalankan ibadah.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan spiritual melalui pendekatan reflektif berbasis nilai Islam. Integrasi *silent reflection* dan *tafakur* menjadi inovasi yang memperkuat relevansi pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa secara holistik.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektivitas penerapan silent reflection berbasis nilai tafakur, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah partisipan yang terbatas pada satu kelas dan satu guru PAI menyebabkan temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, durasi penelitian yang relatif singkat (3 bulan) belum sepenuhnya mampu menangkap perubahan kesadaran spiritual siswa dalam jangka panjang. Ketiga, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas juga mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan kegiatan refleksi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti melalui penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, serta integrasi dengan media atau teknologi pembelajaran yang mendukung proses refleksi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, Q. (2021). Kajian Strategi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 3*(1), 68–80. https://doi.org/10.33474/ja.v3i1.18085

Akbar, F. M. A. (2024). Metode Kualitatif dan Kuantitatif pada Studi Islam. *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies, 2*(2), 95–112. https://doi.org/10.70367/arrasyiid.v2i2.23

Anhar, A. (2021). Pendidikan Islam dalam Membangun Kecerdasan Spiritual. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam, 2*(2), 16–34. https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/38

Aziz, A., & Karim, A. (2022). Spiritual pedagogy in Islamic education: Strengthening students' inner awareness through reflective learning. *Journal of Islamic Pedagogy, 5*(2), 87–102.

Bentvelzen, M., Niess, J., Woźniak, M. P., & Woźniak, P. W. (2021). The development and validation of the technology-supported reflection inventory. In *Proceedings of the 2021 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems* (Article 366, pp. 1–8). Association for Computing Machinery. https://doi.org/10.1145/3411764.3445673

Chanifah, N., Hanafi, Y., Mahfud, C., & Samsudin, A. (2021). Designing a spirituality-based Islamic education framework for young Muslim generations: A case study from two Indonesian universities. *Higher Education Pedagogies, 6*(1), 195–211. https://doi.org/10.1080/23752696.2021.1960879

Che Hussin, N. Y., & Abd Wahab, M. N. (2021). Al-Tafakur: Terapi Meditasi Psikospiritual dalam Kaunseling. *Jurnal Al-Sirat, 17*(1), 173–182. https://ejournal.unipsas.edu.my/index.php/alsirat/article/view/163

Efendi, I., & Sesmiarni, Z. (2022). Pentingnya Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 1*(2), 59–68. https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/22

Fauzi, F., & Saiin, A. (2022). The function methodology of Islamic study in Islamic education. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(4), 1248–1257. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5445

Fitriani, D., & Suryana, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Reflektif dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia, 4*(1), 25–38.

Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur, 13*(2), 1–12.

Islamy, M. R. F., Abdussalam, A., Budiyanti, N., & Parhan, M. (2021). Conceptual reformulation of ta'lim as a paradigm of Islamic education learning in building educational interactions through rahmaniyyah principles. *Al-Fath, 15*(1), 19–31. https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/view/4542

Kabir, M., Kabir, M. R., & Islam, R. S. (2024). *Islamic lifestyle applications: Meeting the spiritual needs of modern Muslims* (arXiv:2402.02061). arXiv. https://doi.org/10.48550/arXiv.2402.02061

Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Ciputat Press.

Nurachman, I., Irawan, I., Sapdi, R. M., & Kusnadi, E. (2026). Analisis Filosofis Pilihan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran dalam Penelitian Manajemen Pendidikan Islam. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 9*(1), 105–111. https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10190

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Rahman, A. (2022). Spiritual-based learning model in Islamic education to enhance students' character. *Journal of Islamic Education Studies, 7*(2), 101–115.

Safrial, R. (2021). Hibridisasi Pendidikan Islam dan Neurosains: Implementasi Paradigma Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, 8*(2), 67–77. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1925

Syafri, U. A., Maya, R., & Primarni, A. (2021). Implikasi Konsep Heutagogi dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 45–56. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4249

Zubaedi. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualitas dalam Pembelajaran*. Kencana.